

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

BPS Ida Riyani merupakan salah satu bidan praktek swasta yang memberikan pelayanan bagi ibu bersalin dan juga memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak. BPS Ida Riyani terletak di daerah Banyubiru Dukun Magelang tempatnya sangat strategis. BPS Ida Riyani ini melayani banyak pelayanan seperti berikut ini Kesehatan Ibu dan Anak, KB, Imunisasi, Persalinan. BPS Ida Riyani ini merupakan BPS satu-satunya yang ada di desa gadingan Banyubiru Dukun Magelang, Pelayanan di BPS Ida Riyani saat ramah dan baik sehingga banyak pasien yang berkunjung di BPS Ida Riyani , BPS Ida Riyani buka prakek mulai jam 16.00-20.00 untuk pelayanan persalinan 24 jam.

Pelayanan ANC di BPS ida riyani sangat baik dalam pelayanan ANC pasien yang pertama kali berkunjung mendapatkan pelayanan 7 T untuk pasien kunjungan ulang mendapatkan pelayanan Anc seperti timbang berat badan,tekanan darah,dan di tanya apa keluhan yang di rasakan pasien,palpasi perut setelah selesai pemeriksaanya diberi konseling dengan sesuai kebutuhan pasien, dan tidak lupa memberi obat kepada pasien.

2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, paritas, usia kehamilan dan kadar Hb.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu, Pendidikan, Paritas.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karateristik	N	%
	Umur		

1.	20 - 35 Tahun	31	88.6
2.	< 20 Tahun	1	2.4
	> 35 Tahun	3	8.0
Pendidikan			
1.	SD	2	5.7
2.	SMP	17	48.6
3.	SMA	13	37.1
4.	PT	3	8.6
Jumlah Anak			
1.	Primigravida	23	65.7
2.	Multigravida	12	34.3
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data Sekunder diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa usia dari sebagian besar responden ibu termasuk usia 20 – 35 tahun, yaitu ada 31 responden(88,6%), sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu 17 responden (48.6%), diketahui bahwa sebagian besar responden ibu dengan paritas primigravida, yaitu ada 23 responden (65,7%).

3 Frekuensi ANC

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi ANC

No	Frekuensi ANC	N	%
1.	Baik	22	67.0
2.	Kurang	13	33.0
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data Sekunder diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai frekuensi kunjungan ANC kategori baik, yaitu ada 22 responden (67,0%).

4 Kejadian Anemia

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

No	Kejadian Anemia	N	%
1.	Tidak Anemia 11 Gr%	18	51.4
2.	Anemia Ringan 10-9 Gr%	9	25.7
3.	Anemia Sedang 8-7 Gr%	6	17.1
4.	Anemia Berat < 7 Gr%	2	5.7
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak mengalami anemia, yaitu ada 18 responden (51,4%).

5 Hubungan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di BPS Ida Riyani Banyubiru Dukun Magelang

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

No	Frekuensi ANC	Kejadian Anemia				Jumlah
		Tidak	Anemia Ringan	Anemia Sedang	Anemia Berat	
B						
ai						
k						

K
u
ra
n
g

Jumlah

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa dari jumlah 35 responden dalam penelitian ini, didapatkan hasil tertinggi dengan frekuensi kunjungan ANC baik terdapat 16 responden (76,2%), dengan kategori tidak anemia, 4 responden (19,0%) mengalami anemia ringan dan 1 responden (4,8%) anemia sedang. Didapatkan hasil tertinggi dengan frekuensi kunjungan ANC yang kurang 13 responden, 5 responden (25,7%) mengalami anemia ringan, 5 responden (17,1%) mengalami anemia sedang dan 2 responden (5,7%) mengalami anemia berat.

Untuk menguji hubungan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di BPS Ida Riyani Banyubiru Dukun Magelang, dapat dilakukan analisa dengan rumus *spearman rank* dan nilai koefisien *contingency* pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Spearman Rank Hubungan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di BPS Ida Riyani Banyubiru Dukun Magelang

Pengujian	r_{hitung}	Nilai
		Koefisien <i>Contingency</i> (p_{value})
hubungan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kejadian Anemia	0, 6 4	0, 0 0
		0,546

Pada Ibu Hamil	1	0
----------------	---	---

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,641 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Dengan sampel 35 dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPS Ida Riyani Banyubiru Dukun Magelang.

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,546. Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,400– 0,599 maka hubungan dua variabel itu termasuk sedang. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,546 atau di antara 0,400 – 0,599. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sedang antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil Di BPS Ida Riyani Banyubiru Dukun Magelang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik

Berdasarkan hasil penelitian di BPS Ida Riyani pada bulan April 2013 Disajikan pada table 4.1 diketahui dari 35 responden yang diteliti sebagian besar responden ibu termasuk usia 20-35 tahun, yaitu ada 31 responden (88,6%), sebagian besar responden ibu berpendidikan sampai tingkat SMP, yaitu ada 17 responden (37,1%), sebagian besar responden ibu dengan paritas primigravida, yaitu ada 23 responden (65,7%).

Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan/materi pendidikan oleh pendidik kepada sasaran pendidik (anak didik) guna untuk mencapai perubahan tingkah laku (tujuan). Karena pendidikan ini adalah suatu proses maka dengan sendirinya mempunyai masukan dan keluaran.(Arisman, 2007)

Menurut pendapat Arisman (2007), kehamilan resiko tinggi dapat timbul pada empat terlalu (terlalu muda, terlalu tua terlalu banyak, terlalu dekat). Pada kelompok umur beresiko adalah < 20 tahun >35 tahun dan kelompok umur tidak beresiko atau beresiko ringan yaitu 20 tahun - 35 tahun.

Kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Makin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis.(Arisman, 2007)

Hasil Penelitian diketahui karakteristik ibu hamil pada pemeriksaan kehamilan yang berkunjung di BPS Ida Riyani karakteristik umur,tingkat pendidikan tidak berpengaruh kepada ibu hamil untuk mengalami anemia, sedangkan karakteristik ibu menurut paritas dapat berpengaruh dengan kejadian anemia.

2. Frekuensi Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC)

Berdasarkan hasil penelitian di BPS Ida Riyani pada bulan April 2013.Dapat disajikan pada tabel 4.2. diketahui dari 35 responden yang diteliti bahwa sebagian besar responden mempunyai frekuensi kunjungan ANC kategori baik, yaitu ada 22 responden (67,0%).

Antenatal care adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan (Depkes RI, 2006). Kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya adalah sebanyak empat kali yang dikenal dengan istilah KI-K4. Kunjungan baru ibu hamil KI adalah kunjungan atau kontak ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal care sesuai standar yang ditetapkan (Depkes, 2005). Pada hasil penelitian diketahui frekuensi pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang berkunjung di BPS Ida Riyani pada bulan April 2013 berada dalam kategori baik ada 22 (67.0%), dimana hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung di BPS Ida Riyani telah melakukan pemeriksaan kehamilan secara baik dan patuh dalam melakukan pemeriksaan terhadap kehamilannya.

Menurut pendapat Kusmiyati (2008), pelayanan *Antenatal Care* bertujuan untuk: Mempromosikan dan menjaga kesehatan fisik dan mental ibu dan bayi dengan memberikan pendidikan gizi, kebersihan diri dan proses kelahiran bayi; Mendeteksi dan menatalaksanakan

komplikasi medis, bedah ataupun obstetri selama kehamilan; Mengembangkan persiapan persalinan serta rencana kesiagaan menghadapi komplikasi dan Membantu menyiapkan ibu untuk menyusui dengan sukses, menjalankan puerperium normal, dan merawat anak secara fisik, psikologi dan sosial

Hasil penelitian diketahui frekuensi pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang berkunjung di BPS Ida Riyani pada bulan April 2013 berada dalam kategori baik (77.1%), dimana hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung di BPS Ida Riyani telah melakukan pemeriksaan kehamilan secara baik dan patuh dalam melakukan pemeriksaan terhadap kehamilannya.

1. Kejadian Anemia

Dari hasil penelitian di BPS Ida Riyani pada bulan April 2013. disajikan pada tabel 4.5 dapat diketahui dari 35 responden yang diteliti bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak mengalami anemia, yaitu ada 18 responden (51,4%).

Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 10,5 sampai dengan 11,0 g/dl (Tarwoto, 2007).

Menurut Waryono (2010), kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin didalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan resiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan premature juga lebih besar.

Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 10,5 sampai dengan 11,0 g/dl (Tarwoto, 2007)

Hubungan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 4.4. menunjukkan dari 35 responden dalam penelitian ini, dari 22 responden dengan frekuensi kunjungan ANC baik, 16 responden (76, 2%) tidak mengalami anemia, 4 responden (19,0%) mengalami anemia ringan dan 1 responden (4,8%) anemia sedang. Dari 13 responden dengan frekuensi kunjungan ANC kurang, 2 responden (14, 3%) tidak mengalami anemia, 5 responden (25,7%) mengalami anemia ringan, 5 responden (17,1%) mengalami anemia sedang dan 2 responden (5,7%) mengalami anemia berat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,641 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,000. Dengan sampel 35 dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPS Ida Riyani Banyubiru Dukun Magelang.

Hubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang berkunjung di BPS Ida Riyani pada bulan April 2013 signifikan karena terdapat hubungan antara pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia yang di katagorikan sedang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang berkunjung di BPS Ida Riyani pada bulan April 2013.

Pada hasil penelitian diketahui frekuensi pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang berkunjung di BPS Ida Riyani pada bulan April 2013 berada dalam kategori baik (67.0%), dimana hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung di BPS Ida Riyani telah melakukan pemeriksaan kehamilan secara baik dan patuh dalam melakukan pemeriksaan terhadap kehamilannya.

Hasil penelitian ini juga memperoleh nilai koefisien *contingency* adalah 0, 546. Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,400– 0,599 maka hubungan dua variabel itu termasuk sedang. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0, 546 atau di antara 0,400 – 0,599. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil Di BPS Ida Riyani Banyubiru Dukun Magelang

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi pemeriksaan kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian dimana responden sebagian besar melakukan pemeriksaan kehamilan secara baik dan tidak mengalami anemia. Dengan demikian seperti apa frekuensi pemeriksaan kehamilan sebagai persiapan yang dilakukan oleh ibu akan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil tersebut.

Dimana salah satu faktor utama yang mempengaruhi terjadinya anemia adalah kepatuhan kunjungan ANC. Setiap ibu hamil berisiko komplikasi dan semua wanita seharusnya menerima perhatian yang sama pada monitoring komplikasi. Pelayanan pada pemeriksaan rutin seperti menimbang berat badan, pemeriksaan oedema, posisi bayi sebelum 36 minggu, hal tersebut belum terbukti efektif dalam memperbaiki kondisikehamilan. Pencegahan komplikasi atau terjadinya komplikasi pada kehamilan melalui pemeriksaan ibu hamil. Salah satunya adalah komplikasi seperti perdarahan, preeklampsia, eklampsia, hiperemesis dan anemia. Kebanyakan prevalensi kekurangan gizi berdampak pada anemia pada wanita hamil. Kekurangan zat besi atau pemberian zat besi yang tidak cukup mengakibatkan anemia yang berat kemudian menjadikan gangguan perkembangan intra uteri dan terjadi kematian pada ibu dan janin.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah tidak dikendalikannya variabel faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil yang meliputi keadaan ekonomi dan kepatuhan minum tablet Fe, Kepatuhan kunjungan ANC, Umur Kehamilan, Status gizi. Hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian.